

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru TPQ Subulussalam**

##### 1. Pengertian Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perangkat yang memiliki kedudukan di peserta didik.<sup>1</sup> Ketika peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberikan suatu posisi diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh pekerjaannya tersebut, oleh sebab itu ada yang disebut dengan harapan peran. Apabila seseorang menjalankan suatu hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan kedudukannya ia memainkan peran, dari kedua tersebut saling mempunyai peran untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

##### 2. Pengertian Guru

Menurut Usman, guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilaksanakan oleh orang-orang yang tidak memiliki keahlian sebagai seorang guru.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Latifa Husien yang dikutip dari pendapat Ngalih Purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2018), 845.

<sup>2</sup> Ridaul, Inayah, dkk, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012", *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1 (2013), 4.

kelompok, guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.<sup>3</sup>

Pengertian guru diatas, oleh Ali Muhson dipersempit lagi menjadi suatu profesi yang mana dititik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan suatu ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya.<sup>4</sup> Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seorang guru memberikan suatu ilmu pengetahuan atau kepandaian kepada siswanya agar dapat memahami dan dapat berkembang dalam suatu pembelajaran yang diajarkan.

Tugas utama dari seorang guru yaitu sebagai seorang pendidik seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengajar peserta didiknya. Mengajar sendiri merupakan suatu kegiatan menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran, melatih ketrampilan pada diri peserta didik, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam materi pelajaran kepada peserta didiknya, selain itu guru juga harus bisa membuat suasana kelas menjadi aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, serta memberi fasilitas belajar bagi siswanya guna mencapai tujuan yang akan dicapai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Latifa Husien, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 21.

<sup>4</sup> Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1 (Agustus, 2004), 93.

<sup>5</sup> Latief Sahidin dan Dini Jamil, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (Juli, 2013), 214-215.

Dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar, peran guru di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tidak berbeda jauh dengan guru di lembaga pendidikan formal. Menurut E. Mulyasa menjelaskan beberapa peranan guru dalam pembelajaran yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, panutan, serta identifikasi bagi siswa yang di didiknya. Oleh karena itu, pastinya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, berwibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didiknya.<sup>6</sup>

Pendapat lain diungkapkan oleh P. Ratu Ile Tokan bahwa guru sebagai pendidik dan pengajar yaitu membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik.<sup>7</sup>

Jadi, Guru sebagai pendidik disini harus memiliki pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mana sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Seorang guru harus mampu mengambil suatu keputusan secara mandiri tanpa menunggu perintah atasan. Guru disini juga harus menanamkan kedisiplinan yang baik dalam dirinya, dan peserta didik pada pembelajaran di sekolah.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 38.

<sup>7</sup> P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 298.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai seorang pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Sebagai seorang pembimbing guru harus menentukan waktu perjalanan, jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Istilah perjalanan disini merupakan proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mana mencakup keseluruhan kehidupan. Tugas guru yang pertama yaitu, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran baik jasmaniah maupun psikologis, serta guru harus melaksanakan penilaian. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya guru sebagai pembimbing disini adalah seorang guru yang menuntun peserta didiknya kepada sebuah sikap yang seharusnya dilakukan.

c. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didiknya, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki keahlian khusus sebagai penasehat. Menjadi seorang guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Agar guru menyadari akan perannya sebagai orang kepercayaan,

maka guru disini harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.<sup>8</sup>

d. Guru sebagai model dan teladan

Menjadi seorang teladan merupakan suatu sifat dasar kegiatan pembelajaran. Sebagai guru teladan, tentunya pribadi dan apa saja yang dilakukan oleh seorang guru menjadi sorotan peserta didik serta orang-orang disekitar.<sup>9</sup> Oleh karena itu guru disini perlu memiliki ketrampilan dan kerendahan hati untuk memperkaya arti pembelajaran.

e. Guru sebagai elevator

Guru disini harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur, pengembangan serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validasi, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal. Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru disini juga harus menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilaian program pembelajaran. Maka dari itu guru harus memiliki pengetahuan yang memadai penilaian hasil belajar.<sup>10</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan

---

<sup>8</sup> Ibid., 43.

<sup>9</sup> Ibid., 46.

<sup>10</sup> Ibid., 62.

dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

f. Guru sebagai motivator

Menurut Annisa Anita Dewi guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial. Menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>11</sup> Jadi guru disini, selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didiknya agar selalu bersemangat dalam belajar.

## B. Pelaksanaan Sholat Berjamaah

### 1. Pengertian Pelaksanaan

Dendy Sugono menyatakan bahwa Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya tanda, sifat, laku, dan perbuatan.<sup>12</sup> Sedangkan arti dari pelaksanaan itu sendiri adalah perbuatan mewujudkan ide, perencanaan dan gagasan baik sementara maupun untuk seterusnya agar memunculkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan keterangan diatas arti dari pelaksanaan adalah suatu tindak lanjut untuk membuat sebuah rencana menjadi sebuah kenyataan dan membawa pengaruh dalam bidang tertentu.

---

<sup>11</sup> Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Jakarta Barat: CV Jejak, 2017), 11-13.

<sup>12</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 861.

Dari beberapa pendapat ahli dikatakan bahwa karakter diidentikkan dengan akhlak. Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya peserta didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan atau dilaksanakan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik dan terpatri dalam dirinya.<sup>13</sup> Nilai-nilai karakter penting diwujudkan dalam penerapan program pembiasaan.

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik.<sup>14</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Teori Behavioristik menelaah tentang perilaku manusia, dimana proses yang terjadi ialah adanya rangsangan (stimulus) yang menghasilkan respon (suatu perilaku yang reaktif). Ivan Pavlov sebagai tokoh Behavioristik dengan teorinya *Classic Conditioning* (Pengondisian klasik) melakukan sebuah percobaan terhadap hewan anjing. Berdasarkan hasil eksperimen Pavlov setelah pengondisian atau pembiasaan dapat diketahui bahwa daging yang menjadi stimulus alami (*Unconditional Stimulus*) dapat digantikan oleh bunyi lonceng sebagai

---

<sup>13</sup> Tatan Zaenal Mutakin, dkk, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar", *Edutech*, 3 (Oktober, 2014), 8.

<sup>14</sup> Istikomah Eni Fariyatul Fahyuni, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 26-27.

stimulus buatan (*Conditional Stimulus*). Dengan menerapkan strategi Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.<sup>15</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respon yang dibiasakan.

Adanya sikap keagamaan juga bisa menjadi faktor penentu dari diri seseorang, terutama dalam hal pelaksanaan keagamaan. Adapun faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama ini, yakni faktor internal dan eksternal.

Menurut Syamsu Yusuf, faktor internal dalam mempengaruhi kesadaran beragama meliputi:

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam)

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dianugerahi fitrah perasaan dan kemampuan untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya. Dalam kata lain, manusia dianugerahi insting beragama atau naluri beragama. Karena memiliki

---

<sup>15</sup> Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 4.



fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai *homo devinans* atau makhluk beragama. Fitrah beragama ini merupakan disposisi yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Namun mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama manusia sangat tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya.

Menurut Syamsu Yusuf dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja dijelaskan bahwasannya faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor yang datang dalam diri seseorang dan segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir tersebut memiliki kesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta untuk beragama.<sup>16</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, fitrah disini adalah kemampuan yang suci pada setiap orang yang baru lahir, yaitu beragama atau kepercayaan adanya Tuhan. Fitrah akan berlangsung lurus atau sebaliknya, tergantung pada pengaruh dan usaha orang tua dan lingkungan yang mendidiknya.<sup>17</sup>

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar)

Menurut Jalaluddin faktor eksternal yang mempengaruhi adanya kesadaran beragama meliputi:

- (1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal oleh anak dan paling berperan utama dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik. Kebiasaan

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 34-35.

yang ada pada lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang nantinya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik pada anggota keluarga.<sup>18</sup> Sebagai gambaran langsung, keluarga yang anggota keluarganya selalu membiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah maka akan mewarnai kebiasaanya (terutama anak) baik ketika berada didalam maupun diluar lingkungan keluarga.

- (2) Lingkungan Institusional, yang ikut mempengaruhi perkembangan keagamaan dapat berupa institusi formal ataupun yang nonformal yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Karena seorang santri akan cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Sebagai contoh, sekolah ataupun pondok pesantren yang semua gurunya selalu membiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah maka secara tidak langsung santrinya akan menirunya.
- (3) Lingkungan masyarakat, meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan masyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi

---

<sup>18</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 264.

keagamaan, dan akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.

## 2. Pengertian Sholat

Menurut Atho'illah Umar, sholat secara bahasa bermakna do'a pekerjaan dan bacaan. Sedangkan secara istilah, Sholat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT. yang mengandung ucapan, dzikir dan gerakan tubuh atau rukun tertentu, sholat juga mempunyai syarat sah tertentu dan waktu tertentu.<sup>19</sup>

Sedangkan Muhammad Amin menyatakan bahwa sholat adalah rukun islam yang kedua, sholat juga merupakan tiang agama. Sholat adalah pembeda antara orang yang mukmin dan kufur. Secara syari'at sholat merupakan suatu perbuatan yang mana dimulai dari takbiratul ikhrom dan diakhiri dengan salam. Sedangkan secara hakikatnya sholat adalah bentuk ibadah untuk mengingat Allah SWT.<sup>20</sup> Sholat merupakan rukun iman yang kedua. Ibadah sholat itu wajib untuk dilaksanakan oleh seluruh umat muslim, sholat yang wajib dilaksanakan ada 5 waktu yaitu meliputi Sholat subuh, sholat dzuhur, sholat ashar, sholat maghrib, dan sholat isya'.

Abu Syuja' Ahmad Bin Husain mengutip pendapat Syeikh Ibnu Qasim Al-Ghazali dalam *Syahril Mattan wa al-Taqrib* yang menerangkan syarat melaksanakan sholat adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Atho'illah Umar, *Keutamaan Sholat Berjamaah: Kajian Hadist Tematik*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 3.

<sup>20</sup> Muhammad Amin, "Sholat yang Khusuk (Kajian Surat al-Mukminun Ayat 1 dan 2)", *Hikmah*, 1 (Januari-Juni, 2015), 41.

- a. Suci anggota badan dari hadast kecil ataupun besar
- b. Menutup aurat dengan pakaian yang suci
- c. Berdiri (melaksanakannya) di tempat yang suci
- d. Mengetahui masuk waktunya shalat
- e. Menghadap kiblat.

Sedangkan hal yang membatalkan shalat diantaranya yaitu:

- a. Berbicara dengan sengaja
- b. Melakukan banyak gerakan
- c. Memiliki hadast besar dan hadast kecil
- d. Memperlihatkan aurat dengan sengaja
- e. Membelakangi kiblat
- f. Berniat memutuskan shalat
- g. Makan dan minum
- h. Tertawa
- i. Bergerak tiga kali berturut-turut.

Rukun shalat diantaranya yaitu:

- a. Niat
- b. Takbiratul ikhram
- c. Berdiri bagi yang mampu. Bagi orang yang tidak mampu berdiri karena sakit, maka diperbolehkan sambil duduk, atau bahkan berbaring
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Ruku' dengan tuma'ninah
- f. I'tidal

- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
  - h. Duduk diantara dua sujud
  - i. Duduk tasyahud awal
  - j. Duduk tasyahud akhir
  - k. Membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir
  - l. Membaca salam
  - m. Tertib.<sup>21</sup>
3. Pengertian Sholat Berjamaah

Moh. Rifa'I menyatakan bahwa sholat menurut bahasa yakni do'a. sedangkan menurut Ahli Fiqh sholat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, dan diakhiri salam, yang berniat beribadah kepada Allah SWT, serta melaksanakan syarat-syarat yang ditentukan.<sup>22</sup>

Menurut Shalih Bin Ghanim dalam bukunya *Fiqh Shalat Berjamaah Edisi Lengkap*, Jamaah secara etimologis berasal dari kata *al-jam'u* yakni mengikat sesuatu yang tercerai-berau dan yang mana menyatukan sesuatu dengan mendekatkan antar ujung yang satu dengan ujung yang lainnya. Sedangkan menurut terminologi syar'i yaitu para ahli fiqih menyatakan bahwa jamaah dinisbatkan pada sekumpulan manusia. Berkata : "al-kasani: *Jamaah diambil dari arti kumpulan dan*

---

<sup>21</sup> Sayed Fachrurrazi, dan Saiful Afwadi, "Permainan Peran (Role Play) Untuk Pembelajaran Sholat", *TECHSI: Jurnal Penelitian Teknik Informatika*, 1, 72.

<sup>22</sup> Moh. Rifa'I, *Risalah Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), 32.

*batasan minimal dari suatu perkumpulan adalah dua orang yaitu seorang imam dan makmum”.*<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya berada dibelakangnya sebagai makmum.

Hukum melaksanakan sholat berjamaah adalah sunah muakkad (sunah yang dikuatkan), yaitu hampir mendekati wajib. Menurut Sholikin menyatakan bahwa terdapat beberapa keutamaan shalat berjamaah diantaranya yaitu: melakukan sholat berjamaah akan mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat, mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak, dihapuskan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan, dan akan meninggikan derajat seseorang yang mau melakukan sholat berjamaah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Shalih Bin Ghanim, *Fiqh Shalat Berjamaah Edisi Lengkap*, (Jakarta: Pustaka as-sunnah, 2011), 27.

<sup>24</sup> Muhammad Sholikin, *The Miracle Of Sholat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 475.